

## PENINGKATAN MANAJEMEN KESEHATAN TERNAK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI TERNAK MASYARAKAT DESA ABEKO KECAMATAN RANOMEETO BARAT KABUPATEN KONAWE SELATAN

Takdir Sailli<sup>1</sup>, Sahindomi Bana<sup>2</sup>, Rusli Badaruddin<sup>1</sup>, Syamsuddin<sup>1</sup>, Purnaning Dhian Isnaeni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kendari

<sup>2</sup> Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo, Kendari

Correspondence author: [d.purnaning@gmail.com](mailto:d.purnaning@gmail.com)

Kendari, Indonesia

### Info Artikel

#### History Article:

Accepted (11-10-2021)  
Approved (13-10-2021)  
Published (14-10-2021)

#### Keywords:

animal health; cattle;  
restraining box

### Abstract

*Diseases are the disadvantages in livestock farming that must be overcome with good animal health management practices. Animal health management must be implemented to improve livestock productivities. Farmers on Abeko Village, Ranomeeto Barat Sub-District, Konawe Selatan are still uninformed about the importance of animal health management practices. This programme aimed to improve the farmers' knowledge and understanding in maintaining animal health in order to gain maximum livestock production. The methods used in this program were physical and non-physical activities such as restraining box construction, animal health treatment, discussion, and counseling.*

### Kata Kunci:

kandang jepit;  
kesehatan ternak;  
ternak sapi

### Abstrak

Penyakit adalah hambatan yang harus diatasi dalam usaha peternakan, salah satunya dengan melaksanakan manajemen kesehatan ternak. Manajemen kesehatan ternak merupakan salah satu upaya yang penting dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ternak. Masyarakat di Desa Abeko, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan masih belum menyadari pentingnya manajemen kesehatan ternak. Program KKN Tematik ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak dalam memelihara kesehatan ternak untuk mendapatkan produksi ternak yang maksimal. Metode yang digunakan adalah metode kegiatan fisik dan non fisik yang meliputi pembuatan kandang jepit, pelayanan kesehatan ternak, diskusi, dan penyuluhan pada peternak.

Open Access at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jpnus/index>

Jurnal Pengabdian NUSANTARA is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu usaha pendukung perekonomian masyarakat pedesaan. Masyarakat di Desa Abeko, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan umumnya bekerja sebagai buruh serabutan, berkebun, dan sebagian lagi bertani. Masyarakat yang memelihara ternak umumnya menjadikan ternak terutama ternak sapi sebagai tabungan darurat yang dapat dipergunakan jika diperlukan. Populasi ternak di Kecamatan Ranomeeto Barat terdiri dari sapi, ayam buras, dan sebagian kecil itik (BPS Konawe Selatan, 2019).

Manajemen kesehatan ternak meliputi proses perencanaan, penataan, kepemimpinan, dan pengendalian faktor-faktor produksi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar produktivitas ternak maksimal, ternak menjadi sehat, dan produk hasil ternak memenuhi standar kualitas kesehatan. Manajemen kesehatan ternak harus melalui

suatu proses yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Penyakit merupakan salah satu hambatan yang perlu diatasi dalam usaha ternak. Tujuan pemeliharaan kesehatan ternak adalah untuk meminimalisir dampak buruk penyakit pada produktivitas dan kesejahteraan ternak, perdagangan ternak dan produk ternak, serta kesehatan manusia (Penrith, 2011).

Masalah kesehatan ternak berpotensi mengurangi kualitas produk hasil ternak yang dihasilkan. Daging ternak yang sakit dapat menyebabkan *food-borne diseases* pada manusia yang mengkonsumsinya. Ternak yang sedang dalam masa pengobatan terutama antibiotika juga tidak diperkenankan dipotong karena bahaya resistensi antibiotik yang mungkin ditimbulkan pada manusia yang mengkonsumsinya. Bukti klinis menunjukkan adanya kasus transmisi resistensi bakteri dari hewan ternak ke manusia melalui bahan pangan asal hewan yang menyebabkan infeksi bakteri pada manusia yang sulit diobati (WHO, 1997).

### **Lokasi dan Partisipan**

Program KKN Tematik dilaksanakan di Desa Abeko Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan dengan partisipan yaitu masyarakat Desa Abeko terutama kelompok peternak yang menjadi target pendampingan selama kegiatan.

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan selama program KKN Tematik antara lain peralatan untuk membuat kandang jepit, spoit 10 ml, dan *hand gloves*. Bahan yang dipakai selama kegiatan berlangsung antara lain obat cacing, vitamin, vaksin, dan desinfektan.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Tahapan pelaksanaan program KKN Tematik di Desa Abeko Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan masyarakat dan pihak terkait, konsolidasi tim pelaksana dan mahasiswa peserta KKN, identifikasi kelompok peternak yang menjadi target pendampingan selama kegiatan KKN Tematik, identifikasi sumber data dan informasi serta kebutuhan peternak, serta penyusunan instrumen, materi pelatihan, dan pendampingan.
2. Tahap sosialisasi yang meliputi koordinasi penetapan waktu pelaksanaan dan tempat sosialisasi, pembekalan mahasiswa peserta KKN, serta pelaksanaan sosialisasi yang melibatkan pemerintah daerah setempat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, serta pengurus dan anggota kelompok peternak yang menjadi sasaran kegiatan KKN Tematik.
3. Tahap implementasi yang mencakup kegiatan penyuluhan dan pelatihan terhadap masyarakat, bimbingan teknis dan pendampingan kelompok peternak, serta dokumentasi dan pelaporan.

## **METODOLOGI**

Metode pelaksanaan kegiatan KKN Tematik ini terbagi menjadi metode kegiatan fisik dan non fisik. Metode kegiatan fisik dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemeliharaan ternak oleh masyarakat, yang meliputi pembuatan kandang jepit untuk mempermudah penanganan kesehatan ternak sapi dan pelayanan kesehatan ternak.

Metode kegiatan non fisik yang dilaksanakan terdiri dari diskusi, pembekalan, dan praktek bersama masyarakat. Kegiatan non fisik melibatkan peran aktif masyarakat agar masyarakat mampu memahami pentingnya manajemen kesehatan dalam pemeliharaan ternak untuk meningkatkan produktivitas ternak. Materi yang disampaikan kepada masyarakat selama diskusi antara lain pengenalan ciri-ciri bibit ternak yang baik, pengenalan jenis-jenis penyakit ternak, pengenalan pentingnya vaksinasi, dan pentingnya *recording* pada ternak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sosialisasi program**

Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai upaya menyamakan persepsi antara pelaksana program dengan masyarakat sasaran, disertai penjelasan mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama program KKN Tematik serta tujuan kegiatan tersebut. Hasil sosialisasi menunjukkan antusiasme masyarakat Desa Abeko Kecamatan Ranomeeto Barat untuk berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan program KKN Tematik. Peternak di Desa Abeko bersedia mengumpulkan ternak untuk kegiatan pelayanan kesehatan ternak dan mengikuti kegiatan penyuluhan dan diskusi kesehatan ternak dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

### **Penyuluhan Kesehatan Ternak**

Kegiatan penyuluhan dengan tema kesehatan ternak dilakukan selama program KKN Tematik berlangsung. Diskusi dengan masyarakat dilakukan secara non-formal agar materi yang diberikan dapat diterima dengan lebih baik. Hasil diskusi menyimpulkan bahwa masyarakat masih melaksanakan pemeliharaan ternak secara tradisional, dan manajemen kesehatan masih kurang diterapkan. Peternak umumnya hanya akan memeriksakan ternaknya jika ternak terlihat sakit. Pemberian obat cacing, misalnya, dilakukan jika ternak telah mengalami gejala diare, padahal pemberian obat cacing yang benar dapat mencegah infestasi cacing berat.

Penyuluhan kesehatan ternak juga dilakukan untuk memberikan pengetahuan pada peternak tentang pentingnya manajemen kesehatan ternak. Sanitasi kandang dan ternak merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga agar ternak tetap sehat. Peternak diajarkan cara melakukan desinfeksi dan sanitasi kandang secara sederhana menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan. Manajemen kesehatan ternak juga meliputi

kegiatan karantina terhadap ternak baru atau sakit, tindakan pencegahan terhadap penyakit misalnya vaksinasi, serta tindakan sanitasi kandang.

### Pembuatan Kandang Jepit

Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat, salah satu kendala dalam penanganan kesehatan ternak terutama ternak sapi adalah sulitnya melakukan *restrain* pada ternak yang akan diberi perlakuan atau pengobatan. Pembuatan kandang jepit merupakan salah satu solusi yang dapat membantu masyarakat mengatasi permasalahan ini. Kandang jepit merupakan suatu bangunan khusus yang dibuat sebagai alat bantu dalam penanganan ternak sapi. Kandang jepit berfungsi sebagai alat *restrain* ternak agar lebih mudah dilakukan penanganan dan tidak melukai petugas kesehatan maupun ternak itu sendiri. Ukuran kandang jepit disesuaikan dengan jenis sapi yang akan diperiksa, dengan standar ukuran panjang 200 cm, lebar 70 cm, dan tinggi 130 cm, dengan dinding terbuka yang terbuat dari kayu palang minimal 3 palang pada setiap sisi (Sukmawati dan Kaharudin, 2010).

Program KKN Tematik yang dilaksanakan menghasilkan tiga buah kandang jepit sederhana yang terbuat dari kayu dan masing-masing terletak di Dusun 1, Dusun 2 dan Dusun 3. Lokasi kandang jepit yang dipilih merupakan lokasi-lokasi yang mudah dijangkau oleh peternak sehingga mempermudah peternak menggiring sapi ke kandang jepit. Kandang jepit yang dibuat berukuran kecil karena sapi yang umum ditanakkan oleh masyarakat adalah jenis sapi Bali. Kandang jepit ini selain digunakan saat melakukan pelayanan kesehatan selama program KKN Tematik berlangsung, juga akan digunakan sebagai tempat pelayanan kesehatan berikutnya oleh masyarakat. Masyarakat turut mendukung pembuatan kandang jepit karena akan mempermudah dalam pemberian pelayanan kesehatan pada ternak.



**Gambar 1.** Proses pembuatan kandang jepit

### Pelayanan Kesehatan Ternak

Kesehatan ternak merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi ternak. Ternak yang sehat akan menghasilkan performa maksimal sehingga produktivitasnya, baik dalam bentuk karkas maupun performa reproduksi, dapat dimanfaatkan oleh peternak. Pemeliharaan kesehatan ternak tidak terbatas pada tindakan pengobatan saat ternak sakit

saja, tetapi harus dilakukan secara kontinu yang dimulai dari tindakan pencegahan penyakit dan pemeriksaan ternak secara rutin. Salah satu kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan program KKN Tematik ini adalah pelayanan kesehatan ternak. Pelayanan kesehatan ternak dilakukan di tiga lokasi kandang jepit yang tersebar di Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Pelayanan kesehatan ternak yang dilakukan antara lain pemberian vitamin, pemberian obat cacing, dan pemeriksaan kebuntingan.

Peternak turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini dengan membawa ternaknya ke lokasi kandang jepit. Beberapa peternak bahkan aktif berkonsultasi terkait manajemen pemeliharaan ternak. Ternak yang diperiksa pada umumnya sehat dan tidak tampak gejala penyakit yang parah. Pemberian vitamin B kompleks dilakukan ke semua ternak dengan cara penyuntikan pada kaki belakang. Pemberian obat cacing dilakukan pada ternak dengan gejala yang tampak antara lain bulu kusam dan kurus. Pemeriksaan kebuntingan dilakukan pada setiap ternak betina dengan mempertimbangkan perkawinan dan siklus birahi ternak yang diperoleh dari hasil anamnesa dengan peternak. Masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan. Kegiatan pelayanan kesehatan juga melibatkan medik veteriner dari Dinas Peternakan Kabupaten Konawe Selatan yang bertugas di Desa Abeko, Kecamatan Ranomeeto Barat.



**Gambar 2.** Pelayanan kesehatan ternak. Searah jarum jam: Persiapan pemeriksaan kebuntingan, pemberian obat cacing, dan penyuntikan vitamin

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo yang telah mendanai program KKN Tematik dengan dana BLU Universitas Halu Oleo tahun anggaran 2021. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan segenap perangkat Desa Abeko, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan yang telah bekerjasama selama pelaksanaan program ini.

## KESIMPULAN

Masyarakat Desa Abeko, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan memiliki pengetahuan dasar mengenai manajemen kesehatan ternak. Peternak di Desa Abeko mulai menyadari pentingnya tindakan pencegahan penyakit untuk meningkatkan produktivitas ternak sehingga akan memberikan peningkatan perekonomian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Konawe Selatan. 2019. Ranomeeto Barat dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Selatan.
- Penrith ML. 2013. Animal Health Management: Review of tools available for disease control. World Organisation for Animal Health (OIE).
- Sukmawati, F., Kaharudin. 2010. Petunjuk Praktis Perkandangan Sapi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB. Lombok.
- World Health Organization, The Medical Impact of Antimicrobial Use in Food Animals. WHO Meeting: Emerging and other Communicable Diseases, Surveillance and Control. Berlin, Germany: 13-17 October 1997.